



**SUMBER BERITA**

	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
X	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU	.....

**KATEGORI BERITA UNTUK BPK**

POSITIF   
  NETRAL   
  BAHAN PEMERIKSAAN   
  PERHATIAN KHUSUS

**Kasus Dugaan Korupsi Tak Kunjung Selesai**

**LEBONG, BE** - Lebih dari 1 tahun penanganan, kasus dugaan korupsi pembuatan naskah soal ujian nasional (Unas) SMP dan Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN) Sekolah Dasar (SD) Tahun Anggaran 2017 yang ditangani Kejaksaan Negeri (Kejari) Kabupaten Lebong, belum juga menemukan titik terangnya.

Data terhimpun, pembua-

tan naskah soal Unas SMP dan UASBN SD di Kabupaten Lebong tahun 2017 menelan dana sebesar Rp 397 juta. Akan tetapi yang dapat dipertanggungjawabkan hanya Rp 341 juta, sementara sisanya Rp 56 juta lagi tidak terakomodir dalam Surat Pertanggungjawaban (SPj).

Dalam pengusutan dugaan korupsi ini, penyidik Kejari Lebong setidaknya telah memeriksa lebih 30 saksi.

Meliputi PNS di internal Dikbud maupun kalangan guru yang terlibat dalam penyusunan naskah Unas dan UASBN.

Sebelumnya pada pertengahan bulan Mei 2019, Kejari telah menetapkan tersangka dan langsung melakukan penahanan terhadap Kepala Desa (Kades) Air Koprasi berinisial AF (32), karena diduga melakukan dugaan korupsi kegiatan fisik DD di

Desa Air Koprasi Kecamatan Pinang Belapis senilai Rp 618,8 juta. Perhitungan kerugian negara dilakukan pada 4 item pekerjaan. Diantaranya Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL), fisik pembangunan Penyediaan Sarana Air Bersih (PSAB), fisik bangunan Jalan Usaha Tani (JUT) serta pembangunan jalan lingkungan dan didapat sebesar Rp 190 juta lebih ditemukan adanya

kerugian Negara oleh pihak Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

Diketahui, penanganan kasus dugaan korupsi DD sendiri hampir bersamaan dengan penanganan kasus naskah unas SMP dan UASBN SD. Dimana pada bulan Juni 2018 yang lalu kedua kasus tersebut telah disampaikan kepihak BPKP untuk meminta melakukan penghitungan kerugian Negara.

Kepala Kejari (Kajari) Kabupaten Lebong, Endang Sudarma SH MH melalui Kasi Pidsus, Gandi SH, mengatakan bahwa memnag untuk kasus dugaan korupsi naskah unas yang sebelumnya ditangani oleh Kejari belum keluar hasil penghitungan Kerugian Negara oleh pihak BRKP.

"Kita masih menunggu hasil penghitungannya," jelasnya, kemarin.

Ditambahkan Gandi yang baru beberapa bulan menjabat sebagai Kasi Pidsus Kejari Lebong mengatakan bahwa, dirinya memastikan bahwa kasus yang saat ini dikerjakan olehnya yang merupakan pekerjaan yang belum diselesaikan oleh Kasi Pidsus sebelumnya.

"Kita selesaikan satu persatu, agar kita bisa lebih fokus dalam menyelesaikan sebuah kasus," tuturnya. (614)